

**Tradhisi Jemuwah Legi ing Desa Candiharjo Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto
(Tintingan Wujud, Makna, Pamanggih masyarakat lan pelestarian)**

**TRADHISI JEMUWAH LEGI DI DESA CANDIHARJO KECAMATAN NGORO
KABUPATEN MOJOKERTO
(TINTINGAN WUJUD, MAKNA, PAMANGGIH MASYARAKAT LAN PELESTARIAN)**

Osa Zuna Siyama

S-1 Jurusan Pendhidhikan Basa lan Sastra Jawa, Fakultas Basa lan Seni,
Universitas Negeri Surabaya
osasiyama@mhs.unesa.ac.id

Drs. Sukarman, M.Si.

Dhosen Jurusan Pendhidhikan Basa lan Sastra Jawa, Fakultas Basa lan Seni,
Universitas Negeri Surabaya
Sukarman@unesa.ac.id

Tradisi Kenduren Jumat legi ini sebagai tradhisi di daerah Mojokerto, tradisi ini dijadikan untuk bahan penelitian karena, dalam tradisi ini mempunyai manfaat untuk masyarakat di tanah Jawa. Yang disekitarnya masih mepercayai tradisi ini. Dari tradisi ini kita bisa menggambarkan bentuk dari manusia yang masih ada hubungannya dengan manusia yang meninggal duni, dari tradisi ini menggambarkan wawasan pencipta bab nilai-nilai yang mengandhung terhadap kahidupan untuk menjalankan kehidupan yang nyhata, dan mengandhung nilai tauladhan untuk generasi di tanah Jawa, tentang tradhisi yang ada untuk diterapkan di kehidupan yang nyata,

Permasalahan dalam tradisi ini yaitu (1) bagaimana wujud tradisi kenduren Jumat legi didesa Candiharjo (2) bagaimana makna tradhisi kenduren Jumat legi didesa Candiharjo (3) bagaimana pendapat masyarakat mengenai tentang tradisi Jumat legi didesa Candiharjo (4) bagaimana pelestarian tradisi Kenduren Jumat legi didesa Candiharjo. Dalam bab yang sama adapun tujuan penelitian yaitu (1) menjelaskan wujud tradisi Kenduren Jumat Legi didesa Candiharjo (2) bagaimana makna yang terkandhung dalam tradisi Jumat Legi ing desa Candiharjo (3) menjelaskan pendapat masyarakat pada tradisi Jumat Legi didesa Candiharjo (4) menjelaskan cara pelestarian tradhisi Kenduren Jumat Legi ing desa Candiharjo, dalam tradisi ini selalu memiliki manfaat sendiri, seperti halnya di tradhisi kenduren Jumat legi ini juga memiliki manfaat untuk masyarakat yang ada dilingkungan sekitar tradhisi tersebut, manfaat yang terkandung ada di tradhisi

kenduren Jumat Legi Ini yaitu bisa mendukung dalam pengembangan tradisi ini supaya tetap terawat dan terjaga dengan baik dan terlaksana. Dan juga supaya tradisi ini tetap hidup di

tanah jawa, meskipun budaya yang masuk di tanah jawa terkena pengaruh budaya dari luar, dalam menjelaskan penelitian ini pasti ada teori yang digunakan, seperti halnya di penelitian ini menggunakan teori danandjaja tentang wujud dan teori folklore untuk masyarakat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif, sumber data penelitian berupa wujud tradisi Kenduren Jumat Legi di desa Candiharjo, data penelitian ini yaitu gambar Kenduren Jumat Legi, keadaan Kenduren Jumat Legi, dalam memperoleh pengumpulan data menggunakan teknik foto tradisi Jumat Legi, untuk menjelaskan data digunakan analisis metode deskriptif analisis

Hasil penelitian ini yaitu berdasarkan konsep folklore yang dibagi menjadi 9 macam yaitu (1) disebar dan diwariskan dengan cara lisan (2) folklore bersifat tradhisional, disebar dengan cara relative (3) folklor memiliki versi dan varian yang berbeda (4) folklore bersifat anonym artinya pencipta kurang jelas (5) folklore memiliki bentuk dan pola (6) folklor memiliki fungsi (7) folklor bersifat pralogis (8) folklore memiliki orang banyak (9) folklore memiliki sifat polos dan lugu, dari semua penjelasan itu tadi berhubungan dengan tradisi Kenduren Jumat Legi di desa Candiharjo dan ada hubungannya dengan masyarakat.

Kata kunci : tradisi, kebudayaan, folklor

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini merupakan bab yang sangat penting, dalam penelitian tidak akan terlaksana dengan baik dan menarik apabila tidak ada pendahuluan, maka dari itu dalam penelitian pasti ada pendahuluan untuk menerangkan apa yang akan dibahas dan dijelaskan

LATAR BELAKANG

Kebudayaan sebagai ciri pribadi manusia yang mengdhung norma-norma, tatanan nilai, difahami dan dijalani masyarakat pendukung Sudikan (2002:4-6) menjelaskan tentang, menurut macamnya kebudayaan dibagi menjadi tiga yaitu 1(kebudayaan suku bangsa (2) kebudayaan umum lokal (3) kebudayaan nasional. Kebudayaan suku yaitu sekumpulan manusia yang terikat kesadaran dan menjadi ciri pengenal salah satu budaya yang ada di salah satu daerah atau suku bangsa tertentu, kebudayaan lokal sebagai wujud dari kegiatan-kegiatan kehidupan para masyarakat dari bagian salah satu masyarakat suku bangsa satu atau lebih, sehingga kegiatan-kegiatan tersebut jadi landaan pranata-pranata sosial yang pedomannya dari kebudayaan-kebudayaan lokal, meskipun biasanya ada pengaruh dari budaya daerah yang memiliki ciri khas dan mutu yang baik.

Negara Indonesia termasuk Negara yang kaya akan kebudayaannya, kebudayaan itu sebagai unsure yang tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan manusia dalam hidup bermasyarakat. Kebudayaan itu juga wujud warisan dari leluhur yang harus dijaga dan dirawat dan dilestarikan karena semua itu memiliki manfaat sendiri-sendiri, Negara Indonesia juga sebagai salah satu Negara dengan tanah yang subur, keadaan tanah yang subur ini dimanfaatkan masyarakat Indonesia untuk bercocok tanam. Hidup sebagai petani harus memiliki ciri khas sendiri-sendiri dan beraneka macam, luasnya tempat bisa jadi ciri-ciri maknanya hidup petani.

Dalam masyarakat Jawa pasti ada kebudayaan yang menjadi kebiasaan yang bersifat riil atau nyata dan rutin dilaksanakan, kebudayaan yang bermacam jenisnya, kebudayaan yang ada di daerah di tanah Jawa yaitu disebut budaya lokal. Yang dianggap kebudayaan Jawa itu sebagai beraneka ragamnya kebudayaan yang ada di tanah Jawa dan masih ada di tanah Jawa. Yang bisa disebut kebudayaan lokal yaitu seperti tradisi, upacara adat, kesenian, kebudayaan lokal seperti yang sudah dijelaskan tadi sebagai suatu hal yang kebiasaan dilakukan oleh masyarakat Jawa sehingga bisa diartikan kebudayaan, masyarakat Jawa tidak bisa berubah dari kebudayaan dan tradisinya karena itu sudah menjadi simbol masyarakat Jawa dalam kehidupannya, maka dari itu masyarakat Jawa harus selalu bisa menjaga kebudayaannya supaya tidak berubah karena kemajuan jaman, karena kebudayaan Jawa ini sebagai kebudayaan yang kental akan tradisinya daripada kebudayaan lainnya, maka dari itu kebudayaan di tanah Jawa dijaga dengan baik, agar supaya tidak hilang atau punah kebudayaannya meskipun adanya faktor kemajuan jaman.

Tradisi di tanah Jawa yaitu sebagai bagian dari kebudayaan Jawa. Selain itu tradisi juga memiliki berbagai wujud, tradisi yang ada di pulau Jawa sudah dilaksanakan atau dijalankan mulai dari jaman para leluhur sampai dengan jaman sekarang yaitu jaman modern, yang dimana bisa dilihat dan dipastikan untuk bisa merubah sebuah kebudayaan dan tradisi di budaya Jawa, dari berjalannya jaman atau perubahan jaman yang sudah berkembang, akan tetapi adanya budaya Barat yang masuk dalam budaya Jawa menjadikan berubahnya kebudayaan dan tradisi di tanah Jawa, berubahnya kebudayaan tadi yaitu dengan cara hilang sedikit demi sedikit karena terkena pengaruh dari budaya Barat atau budaya asing, selain itu juga bisa merubah cara hidup masyarakat Jawa, dan juga ada pengaruh budaya dan tradisinya dalam budaya Jawa, meskipun ada tradisi yang hilang karena kemajuan jaman dalam masyarakat Jawa akan tetapi masih ada

tradisi yang tetap terjaga dan terlaksana, salah satunya yaitu tradisi Kenduren Jumat Legi di desa Candiharjo Kabupaten Mojokerto

Tradisi kenduren Jumat Legi yang ada di desa Candiharjo, Perjito ini dilakukan setiap hari Kamis malam Jumat Legi, kenduren yang dilakukan di hari Jumat Legi dilaksanakan sebagai kirim doa, yang artinya kirim doa setiap hari malam Jumat Legi yang berbentuk kendurenan, kendurenan itu sendiri yaitu kirim doa terhadap keluarga yang sudah meninggal, Mojokerto dipilih oleh penulis karena dianggap sebagai tempat yang masih menjalankan tradisi-tradisinya dengan baik. Salah satunya seperti di desa Candiharjo ini masyarakatnya masih dengan baik melaksanakan tradisi yang ada yaitu seperti tradisi Kenduren Jumat Legi ini, maka dari itu Kenduren Jumat Legi ini bisa mewakili salah satu tradisi masyarakat Jawa, Kenduren Jumat Legi bisa terlaksana dengan baik karena ada susunan acaranya. terlaksanannya tradisi ini karena masyarakatnya masih dengan benar-benar menjaga dengan baik tradisi ini. Dan menjalankan dengan rutin sesuai susunan yang telah ada dan ditetapkan, maka dari itu kuat dan awetnya tradisi ini dapat dilihat dari masyarakatnya sendiri yang dengan baik menjaga warisan leluhur ini, dan juga berdasarkan menurut kepercayaan masyarakat sekitarnya. Meskipun adanya kemajuan jaman atau kebudayaan asing ketika masyarakat masih dengan tlaten menjaga dan menjalankan tradisi yang ada, maka akan tetap terjaga dengan baik dan tidak akan berubah karena masyarakatnya sendiri masih menjalankan dengan baik, dan sesepuh di desa tersebut juga selalu mengingatkan dan member pengarahan masyarakat didesanya supaya tetap menjaga tradisi dengan baik dan menjalankan sesuai tradisinya yang ada. Supaya tradisi yang telah diwariskan para leluhur masyarakat Jawa tetap terjaga dan tetap dilaksanakan, meskipun banyaknya budaya asing yang masuk dalam kebudayaan Jawa.

Untuk masyarakat Jawa sendiri masih ada yang tidak mengerti apa yang dimaksud dari tata pelaksanaan dan bahan-bahan ketika pelaksanaan tradisi, khususnya Kenduren Jumat Legi yang dilakukan setiap hari Kamis malam Jumat Legi yaitu kenduren yang dilaksanakan bertepatan di hari Kamis sore. Banyak pertanyaan dari masyarakat Jawa sendiri khususnya para muda mudi yang memiliki keinginan untuk memahami tentang tradisi yang ada yaitu tradisi kenduren Jumat Legi, seperti halnya untuk apa tradisi kenduren Jumat Legi, apa maknanya dalam kehidupan bermasyarakat, dan masih banyak lagi pertanyaan seputar tradisi ini yang sangat menarik untuk diteliti.

Tradisi ini sudah ada mulai jaman dahulu jaman nenek moyang sampai sekarang, adanya tradisi Kenduren Jumat Legi ini samapi sekarang harusnya ada perubahan didalamnya walaupun sedikit, tradisi Kenduren Jumat Legi ini sebagai salah satu kebudayaan jawa yang sudah ada perubahan karna dampak dari banyak factor, dan dampak faktir utamanya yaitu dari amsyaratnya sendiri, salah satu faktornya yaitu fantir internal dimaan factor dari dalam masyarakat itu sendiri, dan factor eksternalnya yaitu factor dari luar yang dipengaruhi karna perubahan jaman, peneliti ini bakal mengupas peubahan dari tardisi ini, karna tradisi ini juga mewujudkan kebudayaan yang dinamis,

Peneliti tidak bisa ke;luar dari konsep dan teori-teori dasar untuk teori objeknya, dan teori yang dipakai harus sesuai dan bisa mendukung hasil dari penelitian tersebut. Sehingga menghasilkan penelitian yang baik bagus dan berbobot. Maka dari itu dalam bab ini akan dijelaskan konsep dan teori yang ada hubungannya dengan objek yang akan diteliti, peneelitan tentang tradisi Kenduren Jumat Legi ini belum ada yang meneliti sama sekali, maka dari itu penulis menggunakan tradisi ini untuk diteliti, dengan cara membaca dan memahami penelitian sebagian bisa lebig dimengerti adanya pembeda antara satu dan yang lainnya, berdasarkan kebutuhan manusia yang bermacam dan beraneka, salah satu kebudayaan juga bisa menjadi pembelajaran untu para muda mudi, hal seperti itu menjadikan penemuan atau wawasan baru bagfi para muda mudi, seperti halnya kebutuhan –kebutuhan yang ada kaitannya dengan tradisi Kenduren Jumat Legi, dari wawasan dan kebutuhan itu tadi bisa menumbuhkan kegunaan yang banyak sekali bagi muda ,udi di lingkungan Candiharjo.

Kebudayaan dan manusia sejatinya memiliki hubungan yang erat, karna kebudayaan itu memiliki arti, amksud, nilai dan juga pemikiran manusia sebagai pencipta kebudayaan. Simnol terhadap manusia jawa memiliki makna yang berhubungan dengan hidup bermasyarakat, seperti halnya symbol atau lambang yang digunakan dalam tradisi Kenduren Jumat Legi ini, semua symbol yang ada di bahan dan tata pelaksanaan semua memiliki arti sendiri-sendiri dan mengambrakan keinginan masyarakat didesa Candiharjo, maka dari itu banyak banget symbol yang berarti dalam Kenduren Jumat Legi ini. Tradisi sebagai roh dari kebudayaan, tanpa adanya tradisi tidak mungkin dari salah satu kebudayaan bisa hidup dan langgeng, dengan adanya tradisi berhubungan dengan individu dan masyarakat bisa selaras dan harmonis, dengan adanya tradisi

hubungan akan semakin kuat, jika tradisi dihilangkan maka keinginan salah satu kebudayaan akan ikut hilang juga.

Berdasarkan penjelasan tersebut, tradisi mulai jaman dahulu hingga sekarang masih dilaksanakan oleh masyarakat yang masih menjaga tradisi tersebut dengan sebaik-baiknya dan mau untuk melestarikannya. Tradisi sebagai salah satu peninggalan nenek moyang yang sudah dijalani mulai jaman dahulu hingga sekarang, seperti tradisi Kenduren Jemuwah Legi ini yang masih terjaga dengan baik oleh masyarakatnya. Kusunya di desa Candiharjo ini yang masih dengan rutin menjalankan tradisi ini sampai sekarang. Tradisi Kenduren Jumat Legi salah satu tradisi yang dilaksanakan setiap hari Kamis malam Jumat legi, tradisi Kenduren Jumat legi ini ada karena para masyarakatnya percaya bahwa tradisi kenduren Jumat Legi ini sebagai salah satu acara kirim doa untuk keluarga yang sudah meninggal, selain itu wujud untuk menjaga tradisi yang sudah turun temurun di tanah Jawa.

Dalam tradisi tersebut pasti para masyarakat melaksanakan atau ikut tradisi kenduren Jumat Legi ini, dengan mendatangi pemakaman kelurganya untuk melakukan berdoa di atas nisan keluarga yang sudah meninggal. Selain itu sebagian keluarga yang ada di rumah menyiapkan persiapan untuk Kenduren dengan menundang para tetangga samping kanan dan kiri untuk datang ke rumah dalam acara kirim doa. Tradisi kenduren Jumat Legi ini sudah dilaksanakan mulai sejak jaman dulu sampai sekarang, maka tradisi Kenduren Jumat Legi ini sebagai tradisi.

METODE PENELITIAN

penjelasan tentang metode penelitian memiliki tujuan supaya penelitian tertata dengan baik. Bab yang akan dijelaskan, yaitu rancangan penelitian lokasi atau objek penelitian, sumber data dan data, tata cara pengumpulan data, instrument penelitian, serta teknik analisis data, penjelasan lengkap dibawah ini tentang lokasi penelitian ini ada di desa Candiharjo perjito RT:13 RW 003 kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto, ketika dilaksanakan tradisi tersebut berada di rumah para warga yang melaksanakan kegiatan tradisi tersebut. Kenduren Jumat Legi sebagai tradisi yang dilaksanakan untuk kirim doa, yang ditujukan kepada keluarga yang sudah meninggal. Para warga memiliki kepercayaan bahwa setiap Kamis Malam Jumat legi para arwah keluarga yang sudah meninggal menuju pulang ke rumah. Juga ada yang mempercayai bahwa arwah tersebut duduk di atas batu nisannya untuk menunggu keluarganya datang ke pemakaman dan melakukan berdoa dan membaca tahlil, maka dari itu untuk mewujudkan rasa untuk kirim doa kepada keluarga yang telah

meninggal dengan cara kirim doa di rumah dengan melaksanakan tradisi Kenduren Jumat legi, pemilihan lokasi ini karena tradisi Kenduren Jumat legi ini bisa menarik perhatian peneliti, yang bisa di kupas dan diteliti bab wujudnya, makna dan kepercayaan mengenai tradisi kenduren Jumat legi terhadap masyarakat Candiharjo

informan yang digunakan untuk memperoleh data yang nyata, informan dalam penelitian tradisi ini yang sudah tua dan menjadi sesepuh di daerah tersebut, selain itu masyarakat Jawa khususnya desa Candiharjo tersebut yang melaksanakan Kendurenan Jumat legi, sumber data lainnya yang berupa foto dan wawancara dan sumber pendukung lainnya.

Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer yang dihasilkan lebih fokus terhadap perkara yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu (1) wujud dan makna tatacara prosesi tradisi kenduren Jumat legi di desa Candiharjo (2) wujud dan makna mengenai bahan yang digunakan dalam tradisi Kenduren Jumat legi di desa Candiharjo, data barang itu termasuk data yang berupa dokumentasi, seperti halnya foto mengenai kegiatan tradisi tersebut, foto juga dibuat dengan wujud data barang, karena salah satu data yang riil atau nyata, seperti halnya foto bahan yang diperlukan, ketukan kegiatan, makanan dan kue yang dibutuhkan dalam tradisi tersebut, maka dari itu wujud data yang dipakai untuk membahas acara tradisi ini, penulis harus mendatangi secara langsung pada saat tradisi tersebut dilaksanakan, supaya data yang didapat lebih riil dan terinci.

Dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian metode kualitatif, maka dari itu berdasarkan data yang dibutuhkan harus memahami tata cara pengumpulan data, yaitu dengan teknik observasi, wawancara dokumentasi, maka dari itu jika ingin memperoleh data yang riil dalam tradisi ini harus melakukan tindakan observasi lapangan secara langsung, dari observasi tersebut peneliti dapat data yang lengkap dan lebih akurat, peneliti juga bisa lebih dalam lagi untuk menjelaskan mengenai tradisi kenduren Jumat legi ini. Observasi tersebut bisa dengan cara menempati rumah salah satu warga di desa tempat dimana tradisi tersebut dilaksanakan seperti tradisi ini yang dilaksanakan di desa Candiharjo. Di sini peneliti menggunakan teknik wawancara informal dan terpimpin. Teknik wawancara ini menjadikan peneliti bisa lancar dalam melaksanakan wawancara dengan informan. Dan bisa menghasilkan data yang maksimal, informan dari tradisi Kenduren Jumat legi ini yaitu salah satu dari warga di desa Candiharjo juga sebagai salah satu warga yang mengikuti tradisi yang sedang dilaksanakan yaitu tradisi kenduren Jumat Legi.

Informan pertama yaitu salah satu warga yang juga ikut andil melaksanakan tradisi tersebut. Informan tersebut yaitu atas nama Bapak Sudar beliaunya ini salah satu warga desa Candiharjo, Pak Sudar sendiri sebagai orang tua yang sudah sangat memahami tentang tradisi ini karena Pak Sudar ini memang rutin sekali untuk mengikuti tradisi ini. Informan kedua yaitu Ibu Siti, ibu Siti ini sebagai ketua RW dan juga salah satu warga yang selalu mengikuti tradisi yang ada salah satunya tradisi Kenduren Jumat Legi ini, kedua informan ini tadi bisa dijadikan panutan untuk lebih memperhatikan tradisi yang ada dan melestarikannya bersama agar tetap terjaga dengan baik peninggalan dari nenek moyang ini. Kalaupun para muda mudi yang harus lebih mengerti karena wawasan mereka lebih luas dalam dunia maya. Masyarakat desa Candiharjo merupakan masyarakat yang melihat seperti apa peran tradisi ini di jaman dahulu dan sekarang, maka dalam penelitian ini ada wawancara dengan orang tua atau sesepuh yang merupakan masyarakat atau warga desa Candiharjo dan wawancara juga ditujukan kepada para muda-mudi untuk mendapatkan pendapat yang lebih luas lagi, dari wawancara tersebut 2 golongan tadi peneliti bisa membedakan tradisi kenduren Jumat Legi di jaman dahulu dan sekarang.

PEMBAHASAN

Bentuk kebudayaan sebagai tatanan perilaku yang berupa salah satu kegiatan sosial, yang tumbuh dari seseorang dalam bermasyarakat, tatanan ini tersusun berdasarkan kegiatan manusia yang ada hubungannya dengan salah satu keterbiasaan yang biasa dilakukan. Seperti contoh upacara perkawinan. Dalam melaksanakan sebuah acara pasti ada yang namanya tata cara atau susunan acara, dalam susunan acara akan dijelaskan mengenai bagaimana pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan, mulai dari rencana awal hingga rencana parupurna atau rencana akhir, semua itu akan dijelaskan dalam susunan acara yang sudah tersedia, maka dari itu susunan acara ini diartikan sebagai hal yang paling penting, karena susunan acara ini adalah alur untuk berjalannya sebuah acara agar bisa berjalan dengan lancar mulai acara awal hingga akhir.

Tata persiapan ini termasuk bagian dari susunan acara, dalam tata persiapan ini akan dijelaskan mengenai apa saja yang harus disiapkan untuk pelaksanaan acara tersebut, dalam sebuah acara akan mempunyai persiapan yang harus disiapkan untuk kelancaran acara yang dilaksanakan.

Wujud Tradisi Jemuwah Legi

Dalam sebuah acara pasti ada persiapan yang disiapkan terkadang ada juga yang membentuk panitia agar acara bisa tertata dan teratur, karena kalau tidak ada panitia akan kerepotan dalam acara tersebut karena tidak ada yang mengatur, disini panitia akan diberikan tugas sesuai yang disusun dalam kepanitiaan, pembentukan panitia ini biasanya kira-kira beberapa hari sebelum acara dilaksanakan karena panitia sendiri juga butuh persiapan untuk susunan acara tersebut.

Setiap waktu menginjak hari Kamis malam Jumat legi, semua warga atau masyarakat menyiapkan aneka macam nasi dan kue yang menjadi salah satu bahan yang harus disiapkan untuk kegiatan tradisi Kenduren Jumat legi, apa saja yang dibutuhkan untuk persiapan kegiatan tradisi ini, satu hari sebelum acara tradisi dilaksanakan pada malam harinya ada yang sudah menyiapkan aneka kue untuk persiapan besok, akan tetapi tidak semua warga atau masyarakat menggunakan persiapan demikian karena kue yang dijadikan sebagai bahan dalam acara tradisi tersebut itu sesuai keinginan warga tapi ada satu kue yang wajib harus ada dalam tradisi tersebut itu pun sekarang kue nya bisa dibeli di toko kue tanpa harus repot untuk membuat.

Kue yang digunakan untuk acara ini ada berbagai macam jenisnya, hanya saja ada satu kue yang memang harus disiapkan untuk acara tradisi tersebut dan itu tidak boleh tidak ada kue tersebut yaitu kue apem, kue tersebut sebagai kue yang menjadi syarat ketika tradisi Kenduren Jumat legi ini, kue selain apem bisa menggunakan kue sesuka warga atau masyarakat yang menyiapkan, semua jenis kue untuk persiapan tradisi ini bisa membuat sendiri atau membelinya di toko kue, akan tetapi jika kue apem ini biasanya dibuat sendiri karena itu sudah menjadi tradisi sejak dulu, jadi persiapan mengenai kue itu sudah menjadi tanggung jawab yang melaksanakan membeli atau membuat sendiri, akan tetapi untuk dijamin sekarang para warga lebih memilih praktisnya yaitu dengan membelinya di toko kue, karena sekarang banyak toko kue yang menyediakan berbagai macam kue. Hal ini bisa dilihat dari cuplikan hasil wawancara dengan salah satu warga setempat.

“ neng kene aku bakal crita sithik ngenanu tradisi iki, merga bocah saiki ya padha ra ngerti tradisine dewe ing tradhisi jemuwah legi iki rak ya mesthi ana maneka wernane jajan ta mbk, lah kuwi ya ora ana pakeme kudu jajan apa wae sing kanggo kendurenan iku mau, dadi ya wis sakarepe arep jajan apa sing disiyapake, gumantung kekepareane wong sing nindakake kendurenan iku mau. Jajan apa wae sing bakal dienggo, yen ngenani pira-pirane cacahé jajan sing kudu disiyapake iku uga ora ana pakeme, ora ana aturane lan welinge cacahé

jajan kanggo kenduren. Bali maneh kabeh iku mau gumantung pawongane sing melu tradhisi iki, jajan sing kanggo tradhisi iki bisa maneka werna jajan. Nanging saka maneka werna jajan iku mau ana siji jajan sing pancen kudu ana yaiku jajan apem, jajan kasebut pancen ora bisa ditinggalake nalika nindakake tradhisi jemuwah legi iki, mesthi lan kudu ana ora oleh yen ora ana apeme, amarga jajan apem iki dadi sarate nalika nindakake tradhisi jemuwah legi. Jajan kanggo tradhisi iki uga ora kudu mesthi padha karo jajan sing minggu utawa sasi kepungkur sing wis ditindakake. Dadi jajan sing kanggo tradhisi sabanjure beda karo jajan sing wis disiyapake sasi kepungkur ora dadi ngapa, padha orane ora dadi prakara kabeh iku sing penting gumantung niyate. Lah ing tradhisi iki mbak askine mono yen manut wong jaman biyen jajane sing kanggo tradhisi iki padha nggawe dhewe ora anaa sing tuku, masiya gawe jajan pira-pira wae tetep gawe dhewe ora ana sing tuku, kaya ngono mau ya merga jaman biyen ora kaya jaman saiki, sing sembarange wis cumepak. Biyen gawe jajan dhewe merga biyen iki akeh sing nduwe uba rampe dhewe-dhewe dadi ora kudu tuku, saliyane iku ya merga wong jaman biyen iki kaluwargane akeh dadi padha gawe dhewe jajane uga merga kahanan ekonomi lan kahanan kauripane. Yen kaya urip saiki rak ya kabeh wis cumepak, nanging sing isih akeh gawe dhewe yaiku jajan apem, amarga kabeh yen bisa apeme kuwi nggawe dhewe. Dadi bisa diarani yen tradhisi iki identik karo jajan sing arane apem, ngenani prakara pakem e jajan lan cacache jajan ing tradhisi iki ora ana, mung gumantung pawongane dhewe-dhewe arep di ngapakake jajan lan liya-liyane kanggo tradhisi iki. Nanging sing npaling wigati yaiku jajan apem sing kudu ana.

Menyiapkan nasi dan lauk ketika waktu tradisi Kenduren Jumat Legi ini sudah menjadi kebiasaan masyarakat untuk melengkapi bahan apa yang harus disiapkan ketika melaksanakan tradisi, untuk masalah lauk itu tergantung warga yang melaksanakan tradisi tersebut, jadi tidak ada lauk kusus dalam tradisi ini semua tergantung para warganya menggunakan lauk apa, dalam tradisi ini menggunakan nasi putih bukan nasi lainnya, akan tetapi memang tidak ada nasi kusus dalam tradisi ini, memang dari dulu menggunakan nasi putih dan lauk tergantung warganya. Nasi dan lauk ini memang harus ada ketika melaksanakan tradisi ini dan selain itu juga harus ada kue dan kue nya juga tergantung dari warga yang melaksanakan. Dan jumlah konsumsi untuk nasi yang

disediakan tidak harus banyak semampu wrga atau masyarakat dalam menyiapkan konsumsi tersebut, dan syaratnya memang harus ada kue yang menjadi pelengkap nasi dan lauk, karna nasi dan lauk ini juga menjadi sarat dalam melaksanakan ktardisi Kenduren Jumat Legi ini. Karna adanya nasi dan lauk juga kue ini sudah ada sejak tradisi jaman nenek mpyang dulu.

Kenduren yaitu salah satu tradisi kumpul yang dilaksanakan dengan cara bersamaan dari beberapa orang yang diundang untuk dating kerumah dengan tujuan melaksanaakn doa bersama, biasanay dalam acara ini yang melaksanakn Kenduren adalah laki-laki, dan dalam acara doa bersama ini biasanya ditunjuk salaah satu orang yang dipercaya bisa memimpin doa bersama tersebut, dan dalam acara Kenduren tersebut ada uang yang disediakan oleh tuan rumah dan itu juga sebagai sarat dari pelaksanaan tradisi tersebut,

Tradisi menurut ceritanya banyak banget di Mojokerto, dan itu harus dilestarikan, seperti tradisi Keduren Jumat legi ini salah satu di tanah jawa, yang aad di desa Candiharjo, yang sampai saat ini masih melaksanakn tradisi tersebut. Dilestarikan supaya tetap terjaga dan tetap terlaksanakan, meskipun terkena pengaruh dari budaya asing namun tradisi ini masih tetap terjaga dan dilaksnakan itu semua wujud daro para warga yang masih mau menjaga tardisi ini karn atradisi ini merupakan warisan dari neenk ,moyang yang haris dijaga dengan baik, karna di tanah jawa ini lah yang kaya akan tardisi dan kebudayaannya.

“Kaya mangkene ya ndhuk sithik utawa singkate ngenani tradhisi iki. jaman mbiyen kuwi tradhisi iki wis dilakoni karo mbah lan buyutmu, kabeh wong mbiyen iki mesthi rutin anggone nindakake tradhisi iki nanging bedane karo jaman saiki iki ya mung prakara tata carane nindakake karo ngenani uba rampe, saliyane iku owah-owahan neng carane nggawe jajan kanggo tradhisi iki yaiku, yen jaman biyen iki ora ana sing tuku ing pasar utawa pesen kaya sing ditindakake ing jaman saiki dadi mbah buyutmu mbiyen iki masiya akehe jajan kanggo kenduren tradhisi iki iku mesti nggawe dhewe masiya nggawe akeh tetep nggawe dhewe, ya kuwi salah sijine tata crane ngenani nggawe jajan sing bisa dibedakake jaman biyen karo jaman saiki, biyen ora gampang tuku amarga biyen iki prakara ekonimine ora kaya saiki, yen ta panguripan kaya biyen iki isih akeh kebon akeh tanduran sing bisa dimupangatake kanggo kendurenan. Mula ora nganti entek akeh amarga bandhane wis ana ing kebon kabeh, mung kari masak wae. Nanging kaya mangkono amarga biyen ora ana panggon pesenan jajan sing wis akeh kaya saiki. (Mbah Suwadi 1 Januari 2019).”

Cuplikan diatas diambil dari wawancara salah satu warga yang juga kebetulan sesepuh di desatersebut, dan Mbah Suwadi ini juga pernah menjadi pemimpin doa dalam tradisi Kenduren Jumat Legi. Mbah Suwadi ini sebagai salah satu sesepuh yang masih ada dan sehat sampai sekarang, tapi sudah tidak menjadi pemimpin doa dalam tradisi tersebut, karna sudah ada pengganti yang lebi berwawasan luas dan lebih mudah dalm hal memimpin, sebenarnya dimojokerto ini banyak banget budaya dan tradisinya, akan tetapi para muda mudinya masih belum bisa atau belum memahami hal tradisi yang ada, karena akibat terkena perubahan jaman dan masuknya budaya asing dalam kebudayaan jawa jadi susah untuk memahami budaya dan tradisi ditanah jawa ini kususny di daerah Mojokerto

PENUTUP

Hasil dari penelitian ini menunjukkn adanya kesimpulan yaitu: wujud, makna, pendapat, dan pelestarian, dalam kesimpulan ini yang pertama wujud yang mengandung dalam tradisi Kenduren Jumat Legi yaitu untuk mengembangkan dan menjaga tradisi yang ada,tardisi Kenduren Jumat Legi ini sebagai tradisi yang turun temurun di daearh Mojokerto,tradisi Kenduren Jumat Legi ini berkembang disekitar Mojokerto, wujud tradisi Keduren Jumat Legi ini yaitu, kemduren dirumah dan yang memiliki hajat ini salah satu dari keluarganya melakukan doa dengan dating kepemakaman dan setelah itu, dilaksanaknnya kenduren dengan tetangga samping kana dan kiri atau depan rumah, dan ketika malam tiba akan diadakan pengajian dimasjid setempat yang diikuti oleh warga sekitar

Yang keuda yaitu makna, makna yang terkandung dalam tradisi Kenduren Jumat Legi ini yaitu sebagai kirim doa untuk keluarga yang telah meninggal, dan kita juga bisa mengerti bagaimana cara melaksanakan tardisi ini, dan hal apa saja yang harus disiapkan ketika

melaksanaan tradisi ini, dan secara tidak langsung kita juga mengerti susunan acaranya sepaerti apa, makna yang terpenting yang terkandung dalam tradhisi Jemuwah Legi ini yaitu mendoakan keluarga yang sudah meninggal dengan cara doa bersama, supaya keluarga yang meninggal medapatkan banyak doa yang dipercaya menjadi makan untuk mereka, akan tetapi untuk mendoakan keluarga yang sudah meninggal tidak perlu menunggu tradisi ini dalam setiap hari kita juga bisa mendoakannya,

Yang ketiga yaitu pendapat masyarakat, mengenai pendapat masyarakat dalam tardisi Kenduren Jumat legi ini yaitu supaya masyarakat mengerti apa itu tradisi Kenduren Jumat legi, dan masyarakat bisa mengerti dan memahami arti dari tardisi Kenduren Jumat Legi in, tidak hanya melihat dan mengikuti atau menyaksikan hasilnya saja namun melihat prosesnya juga, maka dari itu dalam pembahasan ini pendapat masyarakat tentang tradisi ini yang menjadikan hal yang paling penting untuk berkembangnya tradisi ini dikalangan muda mudi.,

dalam proses penelitian bab ini tentunya banyak melalui proses dan persiapan yang cukup untuk mendapatkan hasil yang baik dan memuaskan, sehingga penelitian ini dilakukan dengan benar-benar sesuai dengan tatanan yang disiapkan demi lancarnya proses penelitian ini, dan tentunya penelitian ini masih jauh dari kata sempurna tanpa adanya sebuah observasi dan daya pendukung dalam prosesnya, semoga hasil penelitian ini dapat menjadikan contoh dan sebagai wacana untuk melakukan penelitian yang lebih sempurna lagi.

KAPUSTAKAN

Afifuddin. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.

Ahmadi, Abu.1985. *Antropologi Budaya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia.

Bakker SJ, J. W. M. 1984, *Filsafat Kebudayaan Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Kanisius

Danandjaja, James. 1984. *Filsafat Indonesia (Ilmu Gosip, Dongeng dan lain-lain)*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti

Endraswara, Suwardi. 2010. *Foklor Jawa . Bentuk, Macam, dan Nilainya*. Jakarta : Penaku

Herusantoto, Budiono. 2005. *Symbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta. Hanindita. Graha Widia.

Ihromi, T.O.1994 *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Koentjaraningrat. 1987. *Kebudayaan Jawa .* Jakarta: Balai Pustaka.

Kuntowijoyo. 1987. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana

www.disparbud-Mojokerto//sejraah.ac.id

www.dhata-BPS Kab. Mojokerto.ac.id

